



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* terhadap Hasil Membaca Artikel Seni Budaya Sunda di SMP Kelas VIII

Herlina, Opah Ropiah*

^{1,2}STKIP Muhammadiyah Kuningan
ropiah10@upmk.ac.id*

ABSTRACT

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* terhadap hasil membaca artikel seni budaya Sunda di SMP kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, terutama untuk menghitung hasil membaca artikel dengan cara meneliti secara langsung sumber yang akan dijadikan isi dalam sebuah artikel. Hasilnya bahwa membaca artikel budaya Sunda sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* pada *pretest* kelas eksperimen nilai terbesar adalah 41 sedangkan nilai terkecil adalah 22 dan nilai rata-ratanya adalah 30,54. Nilai *pretest* tertinggi kelas kontrol adalah 42 sedangkan nilai terendah adalah 25 dan nilai rata-rata kelas adalah 32,50. Hasil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* nilai *posttest* kelas kontrol terbesar adalah 90 sedangkan yang terkecil adalah 55 dengan rata-rata nilai 73.35. Nilai *posttest* kelas eksperimen terbesar adalah 81 sedangkan nilai terkecil adalah 40 dan nilai rata-ratanya adalah 58,15. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,05. Diterima, artinya ada pengaruh penerapan model kooperatif *Think-Pair-Share* terhadap hasil membaca artikel budaya Sunda.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of the think-pair-share type of cooperative learning model on the results of reading Sundanese art and cultural articles in grade VIII junior high school. The research method used is a quantitative method that is used to calculate the results of reading articles by directly examining the sources that will be used as content in an article. The results of the research are the results of reading Sundanese cultural articles before using the Think-Pair-Share cooperative learning model in the pretest of the experimental class, the largest value is 41 while the smallest value is 22 and the average value is 30.54. The highest pretest score for the control class was 42, while the lowest score was 25 and the class average score was 32.50. The results after using the Think-Pair-Share type cooperative learning model the largest control class posttest value was 90 while the smallest was 55 with an average value of 73.35. The highest experimental class posttest score was 81 while the smallest value was 40 and the average value was 58.15. Based on the results of hypothesis testing, a significance value of 0.05 was obtained. Accepted means that there is an effect of applying the Think-Pair-Share cooperative model to the results of reading Sundanese cultural articles.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 30 Desember 2022
 First Revised 15 Februari 2023
 Accepted 22 Maret 2023
 First Available online 24 April 2023
 Publication Date 30 April 2023

Keyword:

kooperatif think pair share;
 membaca; budaya Sunda

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Pane & Muhammad, 2017, p. 334). Pembelajaran bahasa Sunda diarahkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berkomunikasi bahasa Sunda yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta mengembangkan apresiasi terhadap karya sastra Sunda.

Pada dasarnya kemampuan bahasa itu meliputi empat jenis yakni kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis (Bawamenewi, 2021, p. 155). Agar siswa dapat berbicara dengan baik, guru harus melatih siswa untuk belajar membaca artikel. Artikel merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam artikel dapat mengandung informasi-informasi yang berguna bagi para pembaca. Banyak penulis membuat artikel dengan judul yang beraneka ragam (Fauziah, Sulistyowat, & Asra, 2019, p. 21). Membaca artikel bagi siswa merupakan ajang pelatihan dan latihan berbicara yang lebih baik. Melalui latihan membaca artikel ini, siswa akan memiliki pengalaman berbicara di depan kelas yang sangat berharga bagi mereka dan sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Dari uraian di atas, membaca artikel adalah keterampilan berbahasa membaca karangan di majalah atau surat kabar yang membahas tentang sesuatu yang aktual dengan menggunakan bahasa yang mudah dan ringan untuk dibaca.

Mulyono (Kurniawati, 2020, p. 41) mengatakan bahwa membaca erat kaitannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat tentang apa yang dibaca. Membaca bukan hanya proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif seperti yang telah disinggung di atas. Atau lebih berarti bila ia mampu menerapkannya dalam kehidupan secara nyata (Patiung, 2016, p. 353). Maka dari itu penting sekali untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam membaca. Menurut Slameto (Marimbun, 2019, p. 76), minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati (Iskandar, 2017, p. 90). Keterampilan membaca mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan, seperti yang terlihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti (SK/KI) SMP Kelas VIII Kurikulum Mandiri Pembelajaran Bahasa Sunda, aspek yang harus dicapai adalah siswa mampu membaca untuk memahami dan mengomentari bacaan yang berupa artikel, cerita buhun, dan deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di kelas VIII SMPN 2 Kabupaten Luragung Kuningan pada mata pelajaran Bahasa Sunda, telah diajarkan materi membaca artikel. Dari hasil evaluasi terbukti bahwa pemahaman membaca artikel masih tergolong sulit. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak mengerti apa isi dari artikel yang mereka baca. Pengajaran membaca artikel yang dilakukan oleh siswa dianggap monoton (tidak ramai). Hal ini disebabkan oleh kurangnya variasi dan ide kreatif yang dilakukan guru dalam menyajikan bahan ajar. Metode yang biasa digunakan guru biasanya model ceramah dan demonstrasi (konvensional).

Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* tidak hanya kelompok kerja, tetapi juga dalam penataannya. Menurut Irianto (Kamil, Arief, Miaz, & Miaz, 2021, p. 6026), *think pair share* sebagai salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif, memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, berpasangan atau bekerja dengan partner, berbagi, dan saling membantu satu sama lain, sehingga mampu menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas, serta kerja sama siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melatih sekaligus meningkatkan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar (Rosita & Leonard, 2014, p. 3).

Oleh karena itu, sistem pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat didefinisikan sebagai kelompok kerja/belajar yang terstruktur. Guru harus mampu merancang pembelajaran bahasa Sunda yang inovatif agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar bahasa Sunda. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share*. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di dalam kelas. Melalui model ini, siswa diberi banyak kesempatan untuk saling membantu dalam berpikir dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membuat siswa berpikir sendiri, mencari jawaban sendiri, dan mampu mengemukakan pendapatnya. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca artikel seni budaya Sunda sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan (Djollong, 2014, p. 87). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkendali, sehingga pendekatan yang tepat adalah eksperimen semu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Think Pair Share*, dan variabel terikatnya adalah hasil membaca artikel seni budaya Sunda. Dalam penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran model *Think Pair Share*. Pada akhir penelitian dilakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil membaca artikel kesenian Sunda. Alasan pemilihan metode ini karena hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dan pengaruh penerapan model *Think Pair Share* terhadap hasil membaca artikel kesenian Sunda. Secara lebih khusus untuk memberikan kesan (deskripsi) ada pengaruh antara variabel X (Model Koperasi Tipe *Think Pair Share*) terhadap variabel Y (Hasil membaca artikel budaya Sunda).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Kuasi Eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Pada penelitian lapangan biasanya menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) (Sutono & Pamungkas, 2020, p. 46). Rancangan ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan percobaan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *monequivalent control group design*. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Kelompok eksperimen 1 adalah kelompok yang diajar menggunakan pembelajaran saintifik dengan model pembelajaran *think pair share* dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar menggunakan pembelajaran saintifik dengan model pengajaran konvensional. Dua kelompok diberi *pretest*, kemudian diberi perlakuan, dan terakhir diberi *posttest*.

Menurut Sugiono (Maryadi, Firman, & Hidayat, 2021, p. 253), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Luragung tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel adalah sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang lebih besar (Swarjana, 2022, p. 13). Sampel penelitian yaitu kelas VIII B sebagai kelas kontrol dan VIII A sebagai kelas eksperimen yang hasil bacaannya tidak berbeda nyata antara kedua kelas tersebut. Untuk memastikan bahwa kondisi awal kedua kelas yang dibelajarkan tidak ada perbedaan yang signifikan dari segi minat dan hasil belajar. Setelah diberikan hasil *pretest* membaca artikel, dianalisis dan ditemukan bahwa siswa kelas VIII memiliki karakteristik yang sama pada situasi awal ditinjau dari hasil membaca artikel.

Teknik pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini adalah: (1) Tes, menurut (Kadir, 2015, p. 71), tes adalah cara(yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan; (2) Observasi, Menurut (Widodo & Widayanti, 2013, p. 34) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti; (3) Kuesioner, menurut Sugiyono (Setiawan, Triwahyuni, & Ropiah, 2020, p. 35), kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian,

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan N-Gain. Sedangkan untuk analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sintia, Pasarella, & Nohe, 2022, p. 322). Uji homogenitas merupakan statistika parameter untuk menguji dua data yang memiliki distribusi yang pasti, sampel acak berasal dari distribusi populasi bentuk kurva normal, variasi kedua populasi perlu homogen atau sama besarnya (Ripai, Ropiah, & Nur Alam, 2022, p. 67).

Uji Hipotesis adalah salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut (Anuraga, Indrasetianingsih, & Athoillah, 2021, p. 328). Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji f dan uji t. Kleinbaum dan Kupper (Alsa, 2013, p. 18) mengatakan bahwa di dalam uji t dan uji F sekalipun varians antara kelompok sampelnya tidak homogen, asal besarnya sampel-sampel tersebut sama, maka uji F tetap sensitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Membaca Artikel Seni Budaya Sunda Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share.

Data *pretest* dari kedua kelas tersebut dihitung berdasarkan indikator masing-masing item pada tes. Hasil membaca artikel yang diberikan. Penyajian data berdasarkan indikator hasil membaca artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Pratest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Pratest	
		<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
1	S1	41	27
2	S2	25	40
3	S3	25	27
4	S4	31	39
5	S5	25	25
6	S6	35	35
7	S7	30	27
8	S8	35	39
9	S9	28	27
10	S10	27	28
11	S11	28	33
12	S12	30	28
13	S13	41	41
14	S14	23	37
15	S15	41	36
16	S16	28	29

17	S17	33	33
18	S18	36	42
19	S19	29	27
20	S20	29	28
21	S21	22	39
22	S22	31	33
23	S23	37	40
24	S24	28	27
25	S25	33	27
26	S26	23	31
Jumlah		794	845
Mean		30,54	32,50
Median		29,5	31,25
Modus		27,5	26,5
Standar Deviasi		5,57	5,60
Varians		30,98	31,38

Dari tabel 1 dapat diketahui nilai *pretest* tertinggi kelas eksperimen adalah 41 sedangkan nilai terendah adalah 22 dan nilai rata-rata kelas adalah 30,54. Selanjutnya nilai *pretest* tertinggi kelas kontrol adalah 42 sedangkan nilai terendah adalah 25, maka nilai rata-rata kelas adalah 32,50. Secara keseluruhan, hasil *pretest* membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata yaitu di bawah 'kriteria cukup'. Kemudian nilai rata-rata *pretest* hasil membaca artikel ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* Indikator Hasil Maca Artikel Siswa

No	Indikator	Nilai Rata-Rata			
		Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
1.	Hasil menanggapi wacana secara emosional dengan mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan isi wacana	27,90	Kurang	32,70	Kurang Baik
2.	Hasil identifikasi diri dengan pelaku, peristiwa tersebut ditampilkan dalam wacana	44,13	Cukup	43,20	Cukup
3.	Hasil mereaksikan	14,93	Tidak Baik	15,80	Tidak Baik

No	Nama Siswa	Posstest	
		<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
8	S8	73	55
9	S9	88	42
10	S10	70	81
11	S11	70	52
12	S12	75	52
13	S13	84	73
14	S14	61	52
15	S15	84	45
16	S16	78	66
17	S17	61	51
18	S18	84	76
19	S19	55	55
20	S20	69	47
21	S21	55	57
22	S22	73	57
23	S23	84	81
24	S24	67	57
25	S25	90	63
26	S26	58	47
	Jumlah	1907	1512
	Mean	73,35	58,15
	Median	74	56,3
	Modus	75,5	50
	Standar Deviasi	10,56	12,94
	Varians	111,60	167,42

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai *posttest* tertinggi kelas kontrol adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 55 dan nilai rata-rata kelas adalah 73,35. Kemudian nilai *posttest* kelas eksperimen, nilai tertinggi 81, sedangkan nilai terendah 40, maka nilai rata-rata kelas 58,15. Secara keseluruhan hasil *posttest* hasil membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sangat berbeda yaitu kelas eksperimen masuk dalam kategori 'baik' sedangkan kelas kontrol masuk dalam 'kriteria cukup'. Kemudian di bawah ini ditampilkan nilai rata-rata hasil *posttest* membaca artikel.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Posttest* Indikator Hasil Maca Artikel

No	Indikator	Nilai Rata-Rata			
		Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
1	Hasil menanggapi wacana secara emosional dengan	97,10	Sangat Baik	59,60	Cukup

	mengungkapkan perasaan yang berkaitan dengan isi wacana				
2	Hasil identifikasi diri dengan pelaku, peristiwa tersebut ditampilkan dalam wacana	72,85	Baik	46,18	Cukup
3	Hasil mereaksikan bahasa pengarang dengan mengungkapkan sejauh mana pengarang mahir dalam menggunakan bahasanya	74,80	Baik	66,15	Baik
4	Hasil imajiner yang dilakukan dengan menceritakan kembali apa yang di lihat, dengar, cium, atau rasakan saat membaca	88,50	Sangat Baik	66,60	Baik

Dari tabel indikator hasil membaca artikel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata tertinggi hasil membaca indikator kelas eksperimen adalah hasil respon emosional terhadap wacana yaitu cara mengungkapkan perasaan. Terkait dengan isi wacana yaitu 97,10 dengan kriteria sangat baik dan terendah pada indikator identifikasi diri dengan pelaku, kejadian yang ditampilkan dalam wacana yaitu 72,85 dengan kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi untuk indikator hasil membaca artikel kelas kontrol adalah pada indikator hasil imajinasi yang mempengaruhi dengan menceritakan kembali apa yang dilihat, dicium, atau dirasakan saat membaca yaitu sebesar 66,60 dengan kriteria baik. dan terendah adalah indikator hasil menanggapi wacana emosional cara mengungkapkan perasaan terkait isi wacana yaitu 46,18 dengan kriteria cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sedikit berbeda pada hasil membaca artikel. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *think-pair-share* dalam proses pembelajaran bahasa Sunda berpengaruh positif terhadap perkembangan hasil membaca.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share terhadap Hasil Membaca Artikel Seni Budaya Sunda Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membaca artikel kelas eksperimen dengan hasil membaca artikel kelas kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis membaca artikel disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Uji Hipotesis Hasil *Posttest*

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	26	26
Nilai Rata-Rata	73,35	58,15
Sg	11,81	
Thitung	4,64	
Ttabel	0,56	
Kesimpulan	Berbeda	

Dari tabel di atas diperoleh nilai t hitung 4,64 dan tabel 0,56 pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = 50. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai $t(4,64) > t_{tabel}(0,56)$, maka H_0 ditolak sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil membaca artikel di kelas eksperimen dengan hasil membaca artikel di kelas kontrol dimana hasil membaca artikel di kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil membaca artikel di kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Cooperative Type Think Pair Share* lebih efektif mengembangkan hasil membaca artikel dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil uji beda dua rata-rata dan uji t ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Indeks *N-Gain* Hasil Maca Artikel

	t-test for Equility of Means				Kesimpulan
	T	Df	Sig (2) (Taile d)	Mean Difference	
<i>Equal Variances Assumed</i>	4.35 0	50	0,000	0,27462	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 6 diketahui signifikansi uji t dua sisi sebesar 0,000. Karena uji yang digunakan adalah uji satu sisi maka digunakan nilai signifikansi setengahnya yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05 dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penerapan model kooperatif *Think-Pair-Share*. model untuk hasil membaca artikel. Selain itu, karena rata-rata gain index score kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata gain index score kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil membaca kelas eksperimen dengan pembelajaran *Think-Pair-Share* lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Uji faktor *N-gain* diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Peningkatan hasil membaca artikel yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji *N-Gain* Faktor antara Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas	Subjek	Pratést	Postest	<i>N-Gain</i> Faktor	Kriteria
Ékspérimen	26	30,54	73,35	0,56	Sedang

Berdasarkan data hasil penelitian faktor N-gain kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* 0,56 maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca artikel sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, nilai *pretest* tertinggi kelas eksperimen adalah 41 sedangkan nilai terendah adalah 22 maka nilai rata-rata kelas adalah 30,54. Selanjutnya nilai *pretest* tertinggi kelas kontrol adalah 42 sedangkan nilai terendah adalah 25, maka nilai rata-rata kelas adalah 32,50. Secara keseluruhan hasil *pretest* hasil membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata yaitu dibawah 'kriteria cukup'. Selanjutnya dari hasil perhitungan *pretest*, nilai rata-rata hasil membaca artikel kelas eksperimen lebih rendah dari rata-rata hasil membaca artikel kelas kontrol. Namun setelah kedua kelas tersebut diberikan model pembelajaran yang berbeda, rata-rata hasil *posttest* hasil membaca artikel pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model kooperatif *Think-Pair-Share* yang diterapkan pada kelas eksperimen membantu mengembangkan hasil membaca artikel. Hal ini semakin jelas setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t pada data *pretest* dan *posttest*. Uji selisih antara kedua rata-rata hasil *pretest* dengan rata-rata kelas eksperimen 30,54 dan rata-rata kelas kontrol 32,50 menghasilkan t hitung sebesar -1,27. Sedangkan hasil tabel dari 26 sampel kelas eksperimen dan 26 sampel kelas kontrol dengan taraf signifikan (α) = 0,05 sebesar 0,56. Nilai rata-rata tidak berbeda nyata, sehingga menghasilkan uji perbedaan antara dua rata-rata (t-test) hasil *pretest* yang diperoleh menunjukkan bahwa t hitung (-1,27) < ttabel (0,56), sehingga memenuhi kriteria dimana H₀ diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dengan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 3, nilai *posttest* kelas kontrol tertinggi adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 55 dan nilai rata-rata kelas adalah 73,35. Kemudian nilai *posttest* kelas eksperimen, nilai tertinggi 81, sedangkan nilai terendah 40, maka nilai rata-rata kelas 58,15. Secara keseluruhan hasil *posttest* hasil membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sangat berbeda yaitu kelas eksperimen masuk dalam kategori baik sedangkan kelas eksperimen masuk dalam kriteria cukup. Sedangkan pada tes beda dua, rata-rata hasil *posttest* dengan rata-rata kelas eksperimen 73,35 dan rata-rata kelas kontrol 58,15 menghasilkan nilai t sebesar 4,64. Dari 26 sampel kelas eksperimen dan 26 sampel kelas kontrol dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dihasilkan tabel sebesar 0,56 menunjukkan hasil beda dari hasil uji beda rata-rata dua dengan hasil *pretest*, hasil uji beda rata-rata dua (uji-t) hasil *posttest* diperoleh menunjukkan t hitung (4,64) > ttabel (0,56), sehingga memenuhi kriteria dimana H₀ ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data hasil penelitian faktor N-gain kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* 0,56 maka dapat disimpulkan bahwa hasil membaca artikel sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diketahui bahwa signifikansi dua sisi dari uji t sebesar 0,000. Karena uji yang digunakan adalah uji satu sisi, maka digunakan setengah dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_a diterima. Selain itu, karena rata-rata *gain index score* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain index score* kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil membaca artikel kelas eksperimen dengan model kooperatif *Think-Pair-Share* adalah lebih baik dari siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya dapat diamati hasil membaca artikel yang dikembangkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dua sampel kelas penelitian secara lebih detail pada masing-masing indikator hasil membaca artikel. Perhitungan masing-masing indikator hasil membaca artikel dari hasil *pretest* dua sampel kelas penelitian menunjukkan hasil yang sama. Indikator terendah berada pada kriteria kurang baik sedangkan indikator tertinggi berada pada kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil membaca artikel sangat minim yaitu dalam kriteria Baik. Sedangkan

pada hasil *posttest*, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang maksimal pada setiap indikator hasil membaca artikel dibandingkan kelas kontrol. Indikator keterampilan pada kelas eksperimen berada pada kriteria sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol hanya berada pada kriteria cukup baik. Artinya pada kelas eksperimen, siswa lebih mampu menarik banyak ide yang relevan. Indikator kelenturan (fleksibilitas) pada kelas eksperimen berada pada kriteria 'baik', sedangkan kelas kontrol hanya berada pada kriteria 'cukup baik'. Artinya pada kelas eksperimen, siswa lebih mampu menghasilkan ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi sehingga siswa dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda. Indikator berpikir detail (elaborasi) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kriteria yang sama yaitu 'baik'. Artinya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa mampu mengembangkan dan memperkaya atau memperluas ide atau gagasan agar lebih menarik. Indikator berpikir orisinal (*originality*) kelas eksperimen berada pada kriteria 'sangat baik', sedangkan kelas kontrol hanya berada pada kriteria 'baik'. Artinya pada kelas eksperimen, siswa lebih mampu menghasilkan ekspresi yang baru dan unik.

SIMPULAN

Hasil membaca artikel seni budaya Sunda sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* di Kelas VIII SMPN 2 Luragung nilai *pretest* kelas eksperimen terbesar adalah 41, sedangkan nilai terkecil adalah 22 dan nilai rata-rata kelas tersebut adalah 30,54. Selanjutnya nilai *pretest* kelas kontrol terbesar adalah 42 sedangkan nilai terkecil adalah 25 kemudian nilai rata-ratanya adalah 32,50. Secara keseluruhan hasil *pretest* hasil membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata yaitu di bawah 'kriteria cukup'.

Hasil membaca artikel seni budaya Sunda setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* di Kelas VIII SMPN 2 Luragung nilai *posttest* kelas kontrol terbesar adalah 90, sedangkan nilai terkecil adalah 55 dan rata-rata nilai kelasnya adalah 73,35. Nilai *posttest* kelas eksperimen terbesar adalah 81 sedangkan nilai terendah adalah 40, maka nilai rata-rata kelas tersebut adalah 58,15. Secara keseluruhan, hasil *posttest* hasil membaca artikel kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sangat berbeda yaitu kelas eksperimen masuk kategori 'baik', sedangkan kelas eksperimen masuk kriteria 'cukup'.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui signifikansi kedua sisi uji t sebesar 0,000. Karena uji yang digunakan adalah uji satu sisi, maka digunakan setengah dari nilai signifikansinya yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05 dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. untuk hasil membaca artikel. Selain itu, karena rata-rata *gain index score* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain index score* kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil membaca kelas eksperimen dengan *Think-Pair* model kooperatif tipe *Share* lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

PUSTAKA RUJUKAN

- Alsa, A. (2013). Kontrovesi uji asumsi dalam statistik parametrik. In *Buletin Psikologi* (pp. 18-22).
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan pengujian hipotesis statistika dasar dengan software R. *Jurnal Budimas*, 3(2), 327-334.
- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan strategi the learning cell terhadap kemampuan membaca artikel dalam media cetak. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 154-161.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik pelaksanaan penelitian kuantitatif. *Itiqro*, 11(1), 86-100.
- Fauziah, S., Sulistyowat, D. N., & Asra, T. (2019). Optimasi algoritma Vector Space Model dengan algoritma K-Nearest Neighbour pada Pencarian judul artikel jurnal. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 15(1), 21-26.
- Iskandar, J. (2017). Keterampilan manajerial kepala sekolah. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 89-95.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis hasil belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70-81.

- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Miaz. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6026-6033.
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 40-50.
- Marimbun. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74-84.
- Maryadi, K. Y., Firman, A., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh pendidikan, disiplin, dan sarana prasarana terhadap kinerja. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)*, 1(3), 250-259.
- Pane, A., & Muhammad, D. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Patung, D. (2016). Membaca sebagai sumber intelektual. *Al-Daulah*, 5(2), 352-376.
- Ripai, I., Ropiah, O., & Nur Alam, F. S. (2022). Design android-based e-book application for Sundanese pupujian teaching materials. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 63-73.
- Rosita, I., & Leonard. (2014). Meningkatkan kerjasama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share. *Jurnal Formatif*, 3(1), 1-10.
- Setiawan, D. L., Triwahyuni, H., & Ropiah, O. (2020). Pengembangan media pembelajaran Youtube berbasis cloud. *Jurnal Sains Indonesia (JSI)*, 2(1), 32-47.
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya*, 322-333.
- Sutono, & Pamungkas, A. P. (2020). Penerapan metode eksperimen semu pada sistem informasi persediaan penjualan obat di apotek berbasis web-base. *Media Jurnal Informatika*, 12(2), 44-50.
- Widodo, & Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo, Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, XVII(49), 32-35.